

SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DAN PENYULUHAN KESEHATAN DI DESA UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Citra Elly Agustina, Atik Maria, Diah Winatasari
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum
ellyagustian@gmail.com

ABSTRAK

Skrining PTM merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan kepada pasien Usia Dewasa (18-59 tahun) untuk skrining deteksi dini obesitas, deteksi dini hipertensi, deteksi dini gangguan penglihatan, deteksi dini gangguan pendengaran, deteksi dini Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), deteksi dini kanker, deteksi dini diabetes mellitus, deteksi dini stroke, deteksi dini asam urat, deteksi dini talasemia, dan deteksi dini penyakit jantung. Tujuan dari penelitian ini Skrining PTM dapat dilakukan pada seluruh masyarakat untuk mencegah terjadinya resiko PTM Peserta penyuluhan berjumlah 57 peserta dari anggota PSHT Kabupaten Semarang yang terdiri dari 17 perempuan dan 40 laki-laki. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab, dengan menggunakan media leaflet dan poster. Kegiatan penyuluhan meliputi masalah tekanan darah, masalah asam urat dan masalah gula darah.

Kata kunci : Skrining Penyakit Tidak menular (PTM), Penyuluhan Kesehatan.

ABSTRACT

Screening PTM is a health care service given by health care facilities to adult - age patients (18 -59 years) for early detection screening obesity, Early hypertension detection, Early detection vision disorder, Early detection hearing loss, Early detection of chronic structive lung disease (ppoc), early detection of cancer, Early detection of diabetes mellitus, early detection stroke, early detection of uric acid, early detection of thalassemia, and early detection of heart disease. The purpose of this study can be done throughout the community to prevent the risk of ptm the counseling participants number 57 participants from members of the psht district of 17 women and 40 men. Hint is carried out by the method of speech and debriefing, using leaflet media and posters. Counseling activities include blood pressure problems, gout problems and blood sugar problems.

Keywords : *Screening of non-communicable diseases (PTM), Healthcare.*

1. PENDAHULUAN

Skrining PTM merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan kepada pasien Usia Dewasa (18-59 tahun) untuk skrining deteksi dini obesitas, deteksi dini hipertensi, deteksi dini gangguan penglihatan, deteksi dini gangguan pendengaran, deteksi dini Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), deteksi dini kanker, deteksi dini diabetes mellitus, deteksi dini stroke, deteksi dini asam urat, deteksi dini talasemia, dan deteksi dini penyakit jantung. (Kepmenkes, 2023)

Berdasar hasil data kasus baru PTM di Jawa Tengah tahun 2023 penyakit Hipertensi masih menempati proporsi

terbesar yaitu 72%, kedua terbanyak adalah Obesitas sebesar 12,44% dan diurutkan ke tiga adalah Diabetes Mellitus sebesar 9,59%. Tiga penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jika Hipertensi, Obesitas dan Diabetes Melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dan sebagainya. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini

terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal atau yang lainnya. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 th tahun 2023 sebanyak 38,2% dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 78,51% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi: 1) Pengukuran gula darah; 2) Edukasi 3) Terapi farmakologi. Estimasi jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 adalah 624,082 orang.

Hasil penelitian Pratiwi (2022) Umur seseorang mempengaruhi resiko terjadinya Penyakit tidak menular (PTM). Artinya, semakin tua usia seseorang, semakin tinggi risiko terkena PTM seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung koroner, dan gagal ginjal. Namun, hubungan antara jenis kelamin dan risiko PTM tidak konsisten. Meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan risiko hipertensi dan jantung koroner tapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan risiko diabetes mellitus dan gagal ginjal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat nasional, sejalan dengan pendekatan global dan regional. Salah satu program yang telah dan masih terus dilakukan adalah Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Tingkat Puskesmas. Hal ini sebagai upaya dalam melakukan pencegahan dan pengendalian PTM. Pelayanan bagi pengunjung Puskesmas yang berusia 15 tahun keatas. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh bidang kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat. Skrining PTM dapat dilakukan pada seluruh masyarakat untuk mencegah terjadinya resiko PTM.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri oleh 57 peserta dari anggota PSHT Kabupaten Semarang yang terdiri dari 17 perempuan dan 40 laki-laki. Peserta yang hadir sangat antusias dengan semua tahapan kegiatan. Skrining PTM dilaksanakan sesuai dengan rencana

kegiatan, dimana dimulai dari pendaftaran, pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan. Peserta merasa senang dan interaktif pada saat skrining maupun pada saat penyuluhan kesehatan tentang PTM.

Hasil pemeriksaan dari semua peserta didapatkan hipertensi sebanyak 14 orang, hipotensi sebanyak 7 orang dan 36 orang dengan tekanan darah normal. Hasil pemeriksaan asam urat dan gula darah yaitu terdapat 18 orang dengan kadar asam urat tinggi dan 16 orang dengan kadar gula darah tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut masih banyak seseorang yang berusia > 15 tahun yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 25%, diabetes mellitus sebanyak 32% dan penderita asam urat sebanyak 28%. Hasil skrining tersebut menunjukkan adanya resiko tinggi terhadap penyakit kardiovaskuler dan penyakit diabetes melitus pada masyarakat.

Konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak teratur dan tepat, penyalahgunaan alkohol merupakan empat faktor resiko perilaku untuk PTM. Faktor resiko ini menyebabkan peningkatan glukosa darah, tekanan darah dan peningkatan BMI (indeks masa tubuh). Selain itu ada beberapa faktor pendukung resiko PTM seperti faktor sosial, keuangan, pekerjaan, budaya sehingga perlu strategi intervensi dalam mencegah hal ini (Purnamasari, 2019).

Asam urat penting untuk diperhatikan karena akan menyebabkan nyeri sendi (Gout) apabila tidak terkontrol. Purin merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Ketika tubuh mencerna makanan tinggi purin seperti seafood, jeroan, daging merah serta kacang-kacangan (Kartika, 2022).

Hasil skrining PTM yang telah dilaksanakan memberikan gambaran penting tentang faktor resiko PTM meskipun hanya dilakukan pada kalangan terbatas. Informasi yang diperoleh ini dapat digunakan dalam perencanaan program pencegahan, edukasi kesehatan dan kegiatan lainnya. Pengendalian PTM menjadi kunci utama untuk mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera. Salah satu strategi yang efektif dalam pengendalian PTM adalah dengan menerapkan perilaku CERDIK yang terdiri dari:

- C : Cek kesehatan secara rutin dan teratur
E : Enyahkan asap rokok dan polusi udara lainnya
R : Rajin aktivitas fisik dengan gerak olahraga dan seni
D : Diet sehat dengan kalori seimbang rendah gula, garam, lemak, tinggi serat)
I : Istirahat yang cukup dan utamakan keselamatan
K : Kendalikan stres dan tindakan kekerasan (Indriyawati et al., 2018).

Dari jumlah peserta lebih banyak peserta laki-laki dari pada perempuan. Menurut penelitian Pratiwi (2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan resiko kejadian diabetes mellitus. Skrining awal dan pencegahan PTM merupakan langkah awal dalam menurunkan angka kesakitan penyakit tidak menular (PTM).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Skrining PTM merupakan salah satu strategi GERMAS dalam preventif dan pengelolaan PTM. Penyakit tidak menular yang meliputi Hipertensi, Asam Urat dan Diabetes mellitus masih cukup tinggi dan belum terselesaikan. Masyarakat berusia >15 tahun memiliki resiko terhadap penyakit tersebut. Gaya hidup dan pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor munculnya penyakit. Skrining kesehatan sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi lanjutan.

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan sebagai langkah preventif, promotif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat terutama tentang kesadaran masyarakat pada PTM.

4. REFERENSI

- Anggraini, Nurvinanda. (2020). Krining Kesehatan tentang Hipertensi, Kolesterol dan Diabetes Militus Di Desa Cengkong Abang Kabupaten Bangka. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat
- Kartika, H (2022). Asam Urat Bisa Menyerang Ginjal. [Yankes.kemkes.go.id/view_artikel/237/asam-urat-bisa-menyerang-ginjal](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/237/asam-urat-bisa-menyerang-ginjal)
- Kemendes RI. (2019). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta Selatan: Kemendes RI
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Nasional tahun 2023. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes Prov Jateng .(2023). Profil Kesehatan Jawa tengah Tahun 2023. Semarang: Dinkes Prov Jawa Tengah
- Purnamasari, D. (2019). The emergence of non-communicable disease in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 273.
- Rosyanti et al., (2024). Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Meningkatkan Kesehatan komunitas Nelayan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 4 No. 2
- Tafwidah et al., (2024). Skrining Penyakit Tidak menular:GERMAS untuk Hidup Sehat. *Jurnal Abdimas Galuh* Vol 6 NO 2